

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu organisasi profit dan non-profit. Di mana, organisasi profit lazim disebut perusahaan. Menurut Anastasia (2009) tujuan dari organisasi profit adalah mencari keuntungan demi kepentingan pemiliknya. Jadi, manajemen perusahaan bekerja untuk meningkatkan “kekayaan” dari pemilik.

Organisasi non-profit atau nirlaba, biasa dikaitkan dengan *Non-Governmental Organization* (NGO) atau yang sering dikenal masyarakat Indonesia sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat. Organisasi non profit adalah organisasi yang sasarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu negara. Selain itu tujuan organisasi nirlaba ini tidak bersifat mencari keuntungan, melainkan bertujuan untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas.

Organisasi non profit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi hingga pendidikan. Organisasi non-profit atau nirlaba terdiri dari Yayasan, Lembaga Gabungan (Asosiasi) dan Institut. Di mana, Organisasi non profit ini dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tanpa menarik keuntungan.

Dengan kesadaran masyarakat untuk membantu sesama, dibangunlah banyak organisasi non-profit di bidang ekonomi, sosial hingga pendidikan. Organisasi pendidikan ialah sebuah perkumpulan manusia yang memiliki jiwa sosial untuk membantu pendidikan di sekitar dan juga daerah terpencil. Di Indonesia sendiri terdapat banyak organisasi dan komunitas pengajaran, mulai dari komunitas resmi besutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Relawan Penggerak) hingga organisasi dan komunitas pengajaran yang dibuat oleh masyarakat dan juga mahasiswa yang tergerak untuk membantu pendidikan di sekitar.

Terdapat 3.590 organisasi yang sudah terdaftar di situs Indo Relawan untuk perihal penyebaran informasi dari kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut. Tetapi, di luar sana masih banyak terdapat organisasi dan komunitas pengajaran besutan masyarakat dan mahasiswa di Indonesia. Terdapat banyak wadah organisasi bidang pendidikan di Indonesia untuk masyarakat hingga mahasiswa. Data Organisasi Kemasyarakatan Kota Bandung di tahun 2019 menunjukkan jumlah sebanyak 215 organisasi yang terdaftar di Kota Bandung.

Salah satunya ialah Komunitas Kakak Asuh yang dinaungi oleh Yayasan Karya Kakak Asuh. Kakak Asuh merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan tempat bagi siswa untuk berbagi kegiatan pembelajaran dan pengembangan bakat untuk anak-anak di berbagai daerah di Indonesia yang didirikan oleh mahasiswa. Berikut logo dari Yayasan Karya Kakak Asuh.



Gambar 1.1 Logo Yayasan Karya Kakak Asuh

Sumber: Data Pribadi Yayasan Karya Kakak Asuh

Kakak Asuh berdiri atas inisiasi empat orang mahasiswa, yaitu Muhammad Fakhri Dwi Ariza, Yesa Diansari Diana M., Muhamad Aldo Setiadi Putra dan Ghina A. Rahmah yang berasal dari daerah universitas yang berbeda. Yang di mana tujuan awal terbentuknya Kakak Asuh ini berasal dari keresahan masing-masing, salah satunya adalah keresahan dari Muhammad Fakhri Dwi Ariza yang merasakan akses pendidikan yang tidak merata di kota Bandung meski di lokasi perkotaan yang relatif maju.

Tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, Kakak Asuh juga memiliki banyak program kerja di bidang sosial. Dengan memanfaatkan sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya mahasiswa di seluruh Indonesia, Kakak Asuh telah menjalankan berbagai program kerja di bidang sosial pendidikan.

Kakak Asuh juga memiliki salah satu program unggulan yang diresmikan di tahun 2021 yaitu 'Program Patungan Beasiswa Kasih'. Program ini merupakan sebuah wadah yang dibangun dengan harapan dapat membantu adik asuh dalam belajar melalui bimbingan pembelajaran dan juga menambah semangat adik asuh untuk menggapai cita-citanya dengan tunjangan pendidikan.

Kini, Komunitas Kakak Asuh telah resmi berbadan hukum dan menjadi yayasan dengan nama Yayasan Karya Kakak Asuh sejak 10 Februari 2020. Pada Januari 2020, Kakak Asuh telah mencapai tahun ketiga. Yayasan Karya Kakak Asuh sudah memiliki lebih dari 300 anggota di dalamnya yang tersebar di 8 daerah di Indonesia, yaitu Bogor Kota, Bogor Dramaga, Bandung Setiabudi, Bandung Jatinangor, Bekasi, Jakarta, Depok, dan Yogyakarta dan berpusat di Jakarta Selatan.

Dengan penyebaran informasi yang pesat saat masa pendaftaran, Kakak Asuh berhasil mendapatkan pendaftar sebanyak 2.526 orang di tahun 2020. Dengan jumlah anggota yang tidak sedikit, komunikasi organisasi yang dijalankan membutuhkan cara yang tepat agar pesan dan tujuan yang sama dapat tersampaikan secara merata. Berikut adalah gambar yang memperlihatkan jumlah pendaftar di Yayasan Karya Kakak Asuh:

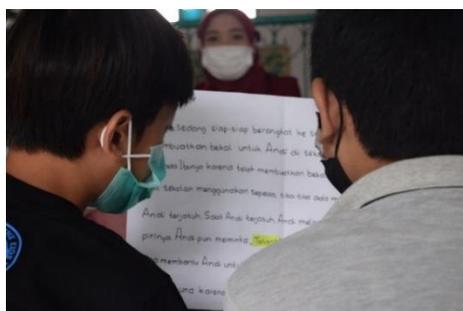


Gambar 1.2 Poster Penutupan Pendaftaran Anggota Organisasi YKKA

Sumber: Instagram @kakakasuh

Untuk menghasilkan hal yang baik untuk disebarkan saat pengajaran, Prasetyo dan Palupi (2017:321) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pengajaran ini adalah proses pertukaran dan penyampaian informasi yang terjadi di dalam komunitas melalui pola-pola informasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang telah disepakati dalam kelompok.

Dilakukan juga rapat pengarahannya sebelum pembelajaran seperti pengarahannya tentang watak adik asuh, peninjauan ulang pengajaran minggu sebelumnya dan juga penyampaian materi yang akan disampaikan di setiap minggunya. Materi pembelajaran yang disampaikan di setiap minggunya disusun oleh divisi *Research and Development Division* dan diserahkan kepada divisi Pendidikan dan Kompetensi di setiap wilayah pengajaran. Berikut gambar yang memperlihatkan kegiatan pengajaran di salah satu komunitas daerah di bawah naungan Yayasan Karya Kakak Asuh:



Gambar 1.3 Kegiatan Pengajaran di Kakak Asuh Bandung Setiabudi (1)

Sumber: Dokumentasi KA Setiabudi



Gambar 1.4 Kegiatan Pengajaran di Kakak Asuh Bandung Setiabudi (2)

Sumber: Dokumentasi KA Setiabudi

Dengan terdapat banyaknya anggota Kakak Asuh yang tersebar di 8 daerah di Indonesia, Yayasan Karya Kakak Asuh memiliki struktur organisasi yang dapat mempermudah pembagian tugas setiap divisinya, dengan ketua dari Yayasan Karya Kakak Asuh yaitu M. Fakhri Dwi Ariza. Masa jabatan yang dijalani oleh tiap anggota di Yayasan Karya Kakak Asuh dan Komunitas Daerah Kakak Asuh adalah selama satu semester (\pm 9 bulan).

Selama satu semester, koordinasi yang dilakukan di dalam Yayasan Karya Kakak Asuh melalui komunikasi horizontal dari atas ke bawah dan bawah ke atas secara daring. Karena, Yayasan Karya Kakak Asuh menerima anggota dari

berbagai daerah dan umur. Dan nantinya akan dibagi lagi ke per daerah masing-masing. Dengan adanya pembagian daerah Kakak Asuh, terbentuk pola komunikasi yang terjadi antar anggota di dalamnya.

Pola komunikasi sendiri diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1)

Komunikasi yang terjadi di Yayasan Karya Kakak Asuh ini dinilai cukup baik. Dan juga, komunikasi vertikal antar individu di dalam tim pun dinilai baik dengan terciptanya kedekatan antar individu di dalamnya. Tetapi, selama satu semester masa kerja terdapat hambatan berupa sedikitnya respons yang diberikan oleh anggota lainnya ketika terdapat pengumuman informasi seputar acara di dalam Yayasan maupun di luar Yayasan.

Penulis memilih Yayasan Karya Kakak Asuh sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang meneliti tentang pola komunikasi organisasi di dalam Yayasan Karya Kakak Asuh. Selain itu, meski Yayasan Karya Kakak Asuh baru dibangun pada tahun 2018 dan resmi sebagai Yayasan di tahun 2021, namun program kerja dan regenerasi anggota yang dijalankan Yayasan ini tidak kalah baik dengan Lembaga lainnya yang lebih dulu ada di Kota Bandung.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam pola komunikasi yang terjadi di dalam Yayasan Karya Kakak Asuh untuk mengetahui arus dan jaringan komunikasi yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pola Komunikasi Organisasi Yayasan Karya Kakak Asuh”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi di Yayasan Karya Kakak Asuh selama satu semester pengajaran dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus di Yayasan Karya Kakak Asuh.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka ditentukanlah beberapa identifikasi masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pola komunikasi yang dijalankan di Yayasan Karya Kakak Asuh?

1.4. Tujuan Penelitian

Maka berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dijalankan di Yayasan Karya Kakak Asuh

1.5. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teori maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dan sarana untuk mengimplementasikan teori yang dipelajari dalam perkuliahan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis, serta dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian serupa dengan yang telah disusun oleh penulis.

- b. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat memberi manfaat melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini untuk menjadi referensi untuk organisasi lain yang ingin menentukan pola komunikasi di organisasinya tersebut.

1.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1. Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

| Kegiatan Penelitian | | | | | | | | | | | |
|---------------------|-----|-----|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Apr | Mei | Juni | Juli | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| Pra- Penelitian | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | |
| Desk Evaluation | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Revisi | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan | | | | | | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | |

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara daring dengan menghubungi narasumber terkait melalui *tele conference* yang berasal dari berbagai daerah (Jakarta, Bogor dan Bandung).